

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi tahun 2019 yakni seluruh masyarakat dunia tak terkecuali masyarakat Indonesia mengalami pandemi Covid (Corona Virus Disease). Pandemi ini mengakibatkan terjadinya lockdown besar – besaran diberbagai wilayah, physical distancing, social distancing serta pemerintah mengharuskan siswa untuk belajar secara daring (online). Selama 2020 – 2021 awal, pembelajaran disekolah dilaksanakan daring yang mengharuskan murid bisa mandiri belajar tanpa pengawasan guru secara langsung. Tahun 2022 awal, pandemi covid ini sudah mulai mereda sehingga pemerintah memutuskan untuk menormalkan kegiatan sekolah dan kegiatan lain. Dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang menarik agar siswa kembali memiliki semangat mengikuti pembelajaran pasca pandemi.¹ Tenaga pendidik diharapkan bisa mehidupkan kembali suasana kelas dengan metode baru yang menarik karena, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan tenaga pendidik dalam mengelola kelas.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang tentang system pendidikan nasional memberikan definisi pendidikan, yakni sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

¹ Zulfikah Nur, Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar, *Jurnal Educandum*, Vol. 8 No. 1. Hlm. 124.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Adanya tahapan – tahapan pembelajaran pada jenjang pendidikan disesuaikan dengan kondisi siswa yang dirasa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan pembelajaran mengenai pokok bahasan materi disesuaikan dengan jenjang kelas siswa, dimulai dari mudah ke sulit, kelas paling bawah ke atas. Termasuk salah satunya adalah pelajaran IPS di sekolah.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran dengan pokok bahasan yang luas terkait kondisi sosial dan lingkungan siswa. Pengolahan kelas dirasa penting agar pembelajaran IPS tidak membosankan. Anggapan tersebut datang dari kebiasaan mengajar guru IPS yang kebanyakan menggunakan metode ceramah tanpa menyangkutkan gambar dan kehidupan nyata sebagai contoh materi.

Kriteria metode pembelajaran IPS adalah “*Individual, small group, and large group experience should be provided.*”³ Sesuai dengan kriteria tersebut pengalaman individu baik dari kelompok kecil maupun kelompok besar harus diperhatikan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran *Probing Prompting* yang juga mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

² Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2476-9703, Hlm.68.

³ Aziz Wahab, *Metode dan Model – Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm. 85.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran berbasis pertanyaan kritis bertujuan untuk menggali kemampuan siswa berpikir sehingga memunculkan pengetahuan baru mengenai materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Probing Prompting* berkaitan langsung dengan kehidupan sosial siswa dengan harapan adanya penerapan model ini pada materi tertentu dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Probing Prompting menurut Hamdani, “pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran menyajikan serangkaian pertanyaan bersifat menggali siswa dalam berpikir, sehingga memunculkan gagasan pengetahuan dengan pengalaman pribadi, tercipta pengetahuan baru yang sesuai dengan materi ajar saat itu”.⁴ Model pembelajaran ini sesuai dengan keadaan siswa yang baru melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga bertujuan agar lebih peka terhadap fenomena lingkungan sekitar.

Pelaksanaan model *Probing Prompting* dengan cara tenaga pendidik atau guru dituntut untuk memberikan pertanyaan kritis seputar materi yang saat itu dibahas, dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman pribadi siswa. Inti dari penelitian adalah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, jadi saat model pembelajaran *Probing Prompting* ini diterapkan pasti akan ada ketegangan antar siswa, yang mengharuskan guru untuk mampu mencairkan suasana.

Siswa yang berfikir aktif ini nanti akan memunculkan motivasi tersendiri untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berfikir

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 23.

aktif yang didapatkan dari tekanan pertanyaan dari guru mengakibatkan siswa memiliki usaha secara sadar guna menjawab pertanyaan kritis tersebut. Usaha yang dihasilkan dari dorongan tersebut sebagai bentuk pengaplikasian Motivasi siswa. Motivasi belajar ini akan menggugah perubahan pemikiran yang ada pada diri siswa yang nantinya ditandai dengan adanya dorongan emosional untuk mencapai sebuah tujuan akhir yang memuaskan.⁵

Motivasi menurut Fahmi, mengatakan motivasi sebagai bentuk aktivitas yang bergerak atau bekerja guna memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan keinginan.⁶ Menurut Basrowi, mengatakan motivasi sebagai dorongan mental mengaktifkan pergerakan perilaku manusia untuk mencapai kebutuhan. Dari dasar tersebut motivasi merupakan kegiatan yang dirasa penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketika siswa memiliki dorongan secara mental, mereka akan bergerak mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan motivasi ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar, diawali dengan kegiatan menyenangkan yang nantinya berfungsi mendorong peserta didik meraih hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya berupa nilai, tetapi juga penilaian sikap dan spiritual siswa. Ketika hasil belajar bisa melebihi nilai batas yang telah ditetapkan, dapat dikatakan pembelajaran yang diterapkan berhasil. Hasil belajar dapat dilihat dari penilaian tingkah laku yang direncanakan dan penilaian kognitif akademik. Sehingga hasil belajar ini

⁵ Maryam Muhammad. 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2. Hlm: 89.

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), Hlm: 143.

nanti dilihat dari perubahan – perubahan yang direncanakan baik dari perubahan sikap, perubahan emosional, perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dari perubahan tersebut nantinya sebagai tolak ukur metode yang dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau masih harus direvisi kembali.

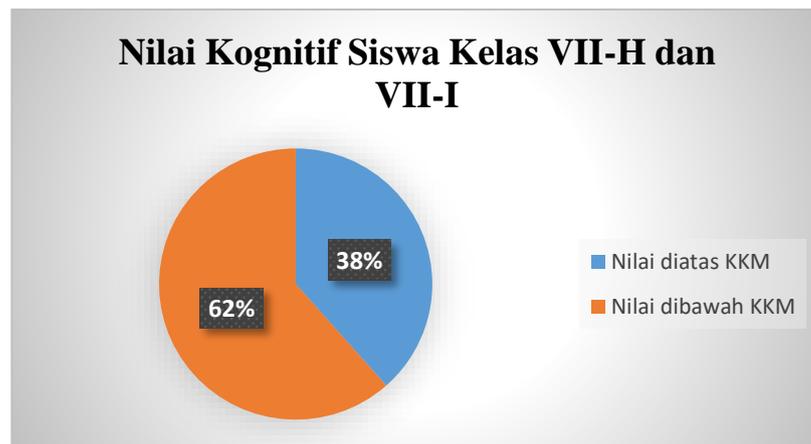
Hasil belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengukur perubahan siswa setelah pembelajaran diterapkan. Penilaian dapat berupa ulangan harian maupun perubahan pribadi siswa. Menurut Rusman, “hasil belajar adalah perubahan perilaku baik dari ranah kognitif dan psikomototrik yang dinilai saat siswa menyelesaikan program pembelajarannya.”⁷

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Trenggalek sebagai sekolah Favorite dengan Akreditasi “A” Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ini kerap mengikuti lomba yang beranah pada olimpiade tingkat karasidenan dan provinsi sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah terpandang se-kabupaten Trenggalek. sehingga permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya pembelajaran harus segera ditindak lanjuti agar terjaga kualitas siswa. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut nanti akan dicari pokok masalah. Karena permasalahan tersebut menyangkut lembaga sekolah dan memiliki objek penelitian yang lebih dari satu, maka penyelesaian menggunakan penelitian terencana. Fokus sasaran penelitian ada pada kelas VII, di dua kelas yakni kelas VII-H dan kelas VII-I.

⁷ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm: 123.

Presentase nilai kognitif siswa pada Pelajaran IPS didua kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Diagram 1. 1
Diagram nilai Kognitif Siswa



Sumber: Guru IPS kelas VII MTsN 1 Trenggalek

Diagram penilaian kognitif siswa menunjukkan dikelas VII-H dan VII-I terdapat 62% nilai Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih berada di bawah KKM, sedangkan nilai diatas KKM hanya 38% belum ada setengah dari nilai yang berada dibawah KKM. Ini merupakan tanda bahwa permasalahan kualitas hasil belajar harus diperbaiki melalui tindakan kelas yang sistematis.

Fenomena yang telah dijabarkan diatas beberapa masalah mulai terlihat melalui observasi pra survey saat penelitian maka penulis menetapkan pendapat sebagai berikut : Kelemahan pembelajaran IPS adalah mengharuskan guru untuk melakukan pemberian materi dengan metode ceramah, karena pembelajaran IPS kebanyakan berupa teks yang harus dijelaskan kepada siswa maka dibutuhkan model pembelajaran yang menarik disesuaikan dengan materi ajar. Model penelitian eksperimen yang berjudul : **“Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Usaha Meningkatkan Motivasi dan Hasil**

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Trenggalek” merupakan model penelitian berbasis pertanyaan kritis seputar materi dikaitkan dengan pengalaman siswa. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan topik judul penelitian ini salah satunya adalah penelitian Jayanti dan Rahmawati dengan judul “Pembelajaran Menggunakan Teknik Probing Prompting Berbantuan Edmodo Blended Learning Pada Materi Persamaan Diferensial Matematis Mahasiswa di Universitas PGRI Palembang” diteliti tahun 2018. Hasil penelitian ini setelah dilakukan selama tiga pertemuan menunjukkan perubahan, mahasiswa menunjukkan adanya pemahaman pada materi diferensial matematis. Relevansi terdapat pada fokus penelitian yakni penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penggunaan media Edmodo yang digunakan pada penelitian terdahulu. Karena keterbatasan peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan penggunaan media elektronik bagi siswa terutama HP, untuk mengatasi kebosanan dan ketegangan, penggunaan media menggunakan games menyanyi.

Pelaksanaan penelitian pada masa pasca covid menjadi dasar dan keterbaruan yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya pada model pembelajaran yang sama. Selain itu karena sasaran objek penelitian adalah siswa kelas VII pengolahan kelas yang menyenangkan menjadi faktor utama. Ketika

pembelajaran berlangsung terjadi ketegangan karena pemberian pertanyaan kritis secara mendadak, maka peneliti mengimbangi dengan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan menyanyi lempar spidol. Permainan ini dimulai dengan menyanyi lagu kebangsaan dengan memberikan spidol kepada teman disampingnya, ketika lagu berhenti maka yang memegang spidol terakhir akan mendapatkan pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut akan memberikan dorongan motivasi yang menarik bagi siswa sehingga siswa mampu meningkatkan konsentrasinya.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dilihat dari adanya latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a. Pemikiran siswa tentang pembelajaran IPS yang menjenuhkan karena hanya menggunakan model pembelajaran mendengarkan guru menjelaskan.
- b. Keadaan kelas pasca covid 19 yang menurunkan niat dan minat belajar siswa dikelas sehingga kebanyakan siswa menjadi pasif. Tidak dipungkiri lagi, setelah adanya pandemi tersebut nilai kognitif siswa menurun secara drastis.
- c. Model pembelajaran probing prompting belum pernah diterapkan dalam kelas tersebut. Setelah melakukan observasi awal, model pembelajaran berbasis pertanyaan kritis ini ternyata belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

- d. Siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dilaksanakan hanya terpaku pada guru saja siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.
- e. Penerapan model pembelajaran kurang bervariasi. Seringnya model pembelajaran yang diterapkan berupa model konvensional.

2. Pembatasan Masalah

Berlandaskan uraian identifikasi masalah diatas, maka dibutuhkan adanya pembatasan agar pembahasan tidak meluas. Penelitian harus memiliki pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga pembahasan tidak melebar dan fokus penelitian menjadi berantakan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada peran model *probing prompting* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang cenderung monoton
- b. Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting*
- c. Pembelajaran terbatas pada materi kegiatan dan pelaku ekonomi
- d. Siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran
- e. Keadaan kelas usai pandemi covid, motivasi belajar siswa menurun.

C. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Usaha Meningkatkan Motivasi

dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2022/2023” sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi siswa kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
2. Adakah hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi siswa kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?
3. Adakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi siswa kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan alasan mengapa penelitian harus dilakukan. Selain itu tujuan penelitian juga bermakna sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan data hasil penelitian. Data yang telah dibuktikan kemudian berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan diawal.

Sesuai dengan permasalahan diatas, juga berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengkaji keefektifan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari penilaian kognitif pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam berkembangnya Ilmu pengetahuan baik dari segi aspek teoritis maupun praktis. Aspek teoritis yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya, aspek praktis berkaitan dengan manfaat pada sekitar. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan porsi kebutuhan pembaca. Berikut penjelasan secara rinci :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bisa berguna untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dan permasalahan yang sama berkaitan dengan pembelajaran meskipun penerapannya dimata pelajaran lain. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi guna

pembelajaran dan menambah wawasan serta menyumbangkan ide pemikiran di lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah, penelitian ini dilaksanakan langsung di MTsN 1 Trenggalek yang berarti penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik dan ciri khas sekolah. Sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan oleh pihak sekolah memperbaiki model pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi Pengkaji Intelektual, penelitian ini bermanfaat bagi khazanah intelektual sebagai bentuk kontribusi nyata untuk dikaji lebih dalam mengenai model pembelajaran yang berkaitan langsung dengan ilmu sosial dan penerapannya dilingkungan seperti model pembelajaran *probling prompting*.
- c. Bagi Calon Pendidik dan Pendidik, untuk tenaga pendidik penelitian ini berfungsi sebagai rujukan dan referensi dalam mengajar menggunakan model pembelajaran menarik seperti *probling prompting* diharapkan nantinya bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peserta Didik, siswa yang dituntut untuk berpikir kreatif dan aktif nantinya akan memiliki motivasi sendiri dengan tujuan akhir supaya hasil belajar lebih baik. Dari pernyataan tersebut peserta didik bisa lebih memiliki semangat dan meningkatkan hasil belajar mereka.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara dari masalah yang diambil pada penelitian ini dan dirasa paling mungkin untuk terjadi dan tingkat kebenarannya tinggi sehingga hipotesis penelitian inferensial dengan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji. Hipotesis penelitian menurut Sukardi adalah sebuah jawaban sementara yang sifatnya sebatas teoritis.⁸ Hipotesis ini diambil dari adanya kerangka teoritis diatas berhubungan langsung dengan maksud dari sebuah penelitian. hipotesis penelitian sebagai kemungkinan awal yang akan dibuktikan kebenarannya pada bab pembahasan, maka diharapkan hipotesis penelitian menjawab secara jelas terkait harapan hasil dari sebuah penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kemungkinan yakni terdapat peningkatan atau tidak terdapat peningkatan setelah penerapan sebuah model pembelajaran. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penggunaan model pembelajaran Probing Prompting terhadap motivasi siswa pada pelajaran IPS dengan materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi di Indonesia kelas VII MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

H₀ : Tidak teridentifikasi pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara 2012) hal.41

Ha : Teridentifikasi adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023

2. Hipotesis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi di Indonesia kelas VII MTsN 1 Trenggalek.

Ho : Tidak teridentifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023

Ha : Teridentifikasi adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023

3. Hipotesis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

Ho : Tidak teridentifikasi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023

Ha : Teridentifikasi adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Promting* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan dan Pelaku ekonomi kelas VII di MTsN 1 Trenggalek tahun ajaran 2022/2023.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran baik pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan serta sikap dan kebiasaan sekelompok orang yang diwariskan melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar siswa bisa menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam memanifestasikan proses belajar mengajar dengan hajat agar peserta didik bisa leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha secara sadar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri juga orang lain. Proses yang akan ditempuh melalui beberapa tahap sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Orang yang secara sadar mencari pengetahuan serta keterampilan dan dapat merubah tingkah laku orang tersebut dalam sebuah lembaga.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal.73

b. Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran disekolah yang menyajikan peristiwa fakta dan kosnsep yang megembangkan sikap keterampilan dan pengetahuan dalam lingkup kajian sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, kewarganegaraan dan antropologi dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang baik.

Pendidikan IPS menurut Edy Surahman adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terkait lingkup organisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁰ Sehingga pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan berdasarkan fenomena dan keadaan sosial yang benar adanya atau berdasarkan fakta. Maka dari itu diperlukan pokok bahasan yang disesuaikan dengan pengalaman dan perkembangan anak.

c. Model Pembelajaran

Model mengajar dalam kerangka pengajaran IPS adalah hal yang penting. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik da prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Dalam model pembelajaran terdapat metode , teknik serta prosedur yang bersinggungan satu dengan lainnya.¹¹ Model

¹⁰ Edy Surahman, Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol.4 No.1, Hlm: 3.

¹¹ Hanna Sundari. 2015. Model – Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, Vol. 1 No.2, Hlm: 109.

pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan mengaktifkan suasana kelas. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang dirasa efektif untuk diterapkan pada satu materi tertentu.

d. Probling Prompting

Model pembelajaran *Probling Prompting* ini berbasis pertanyaan yang kritis diambil langsung dari kebiasaan siswa atau pengalaman yang pernah dilakukan oleh siswa sehingga materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan kejadian nyata yang dialami oleh siswa. *Probing Prompting* merupakan “model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”.¹² Cara ini dipercaya bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Probing Prompting* ini sebagai harapan usaha untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dirasa menjadi masalah pokok dalam penelitian ini. Kebanyakan siswa merasa jenuh ketika belajar dengan metode yang monoton, mereka ingin sesuatu yang baru untuk diterapkan dimata pelajaran IPS. Berlandaskan hal tersebut

¹² Dian Utami. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi, *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2 No. 2, Hlm: 152.

peneliti berniat menggabungkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbasis pertanyaan tersebut untuk diterapkan bersamaan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa seperti menjawab pertanyaan pada sebuah *Puzzle* dan pemilihan siswa dengan media *talking stick* yang mendapatkan stick (spidol) saat lagu berakhir akan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bisa mendorong keingintahuan siswa sehingga motivasi belajar dalam kelas tergantung bagaimana tenaga pendidik bisa menghidupkan suasana kelas. Makna motivasi belajar menurut Sadirman adalah “kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman”.¹³ Kebanyakan kelas yang dirasa menyenangkan dan murid aktif dalam menjawab dan bertanya itu merupakan motivasi yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar.

Rendahnya motivasi belajar sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah. Maka motivasi dirasa penting sebagai usaha guna meningkatkan kualitas siswa dan sekolah. Peningkatan motivasi biasanya diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

¹³ Beatus Mendelson Laka, dkk., 2020. Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No.2, Hlm: 70.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang didapatkan siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa nilai ulangan dan perubahan sikap siswa.

Hasil Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah “hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. dari sisi siswa”.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti secara kognitif berupa nilai dan bukti secara fisik dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik baik menuju sifat yang baik maupun sifat yang buruk. Nilai yang baik nantinya menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dirasa berhasil namun jika menunjukkan nilai yang buruk berarti model pembelajaran dan strategi membutuhkan perbaikan.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan operasional ada untuk membatasi pokok kajian bahasan agar tetap sesuai dengan tema yang diambil. Penelitian ini mengambil judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Probling Prompting Sebagai Usaha Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan dan Pelaku Ekonomi Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2022/2023”** penelitian dengan judul tersebut menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* yang

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke, 2006), Hlm: 3.

diterapkan oleh tenaga pendidik diawali dengan menerangkan materi kemudian memberikan pertanyaan berkaitan dengan pengalaman siswa dan dikaitkan dengan materi yang saat itu dibahas. Tujuan dari penelitian ini diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga kelas menjadi aktif hasil belajar juga meningkat. Dari penelitian tersebut bisa dilihat adanya perubahan yang bisa dikaji lebih dalam menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga dapat disimpulkan apakah model pembelajaran ini sesuai dengan pelajaran, materi maupun atau membutuhkan evaluasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian ini terstruktur namun tetap memberikan gambaran secara rinci dan bisa dipahami. Selain itu manfaat adanya sistematika pembahasan ini guna memperlancar penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal merupakan bagian yang digunakan sebagai halaman pengenalan. Diawali di halaman depan terdapat sampul depan guna untuk memberikan informasi utama mengenai judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing sebagai informasi mengenai penelitian yang dilakukan sudah melalui kajian dari pihak pembimbing, halaman pengesahan penguji sebagai bukti kredibilitas bahwa penelitian sudah teruji, halaman pernyataan keaslian menunjukkan bahwa penelitian ini asli dilakukan dan diterapkan pada suatu lembaga, motto, halaman

persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama Penelitian Terdiri atas:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian, memberikan gambaran secara umum penelitian dan deskripsi singkat mengapa peneliti memilih judul tersebut. Isi dari Bab I sebagai berikut : Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis awal, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Isi dari bab II ini merupakan kelanjutan dari bab I yang awalnya secara umum, di bab II ini peneliti menjelaskan secara terstruktur. Terstruktur yang dimaksud adalah mengambil dari literatur yang sesuai dengan teori – teori pada penelitian ini. Penelitian pada Bab II mulai mendeskripsikan mengenai teori, dan paradigma penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara teoritis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian. Isi dari metode penelitian ini adalah gambaran mengenai bagaimana peneliti nantinya menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga data yang

ada dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga berguna untuk peneliti mengambil kesimpulan. Isi pada sub bab dari Bab III adalah rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan,

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian data yang ada dianalisis dan dideskripsikan lebih detail. Pada bab ini kebanyakan membahas mengenai judul yang dibahas. Pertanyaan sudah terjawab sehingga jawaban yang ada dipaparkan dalam bentuk deskripsi mengenai model pembelajaran probing prompting dan keefektivitas model pembelajaran tersebut.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bahasan akhir tentang penelitian pemaparannya dalam bentuk fakta – fakta yang terjadi di lapangan sehingga mampu digunakan untuk mengklarifikasi pemaparan dari gambaran umum di bab I, teori – teori yang ada di Bab II dan kajian yang ada di Bab III.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang bermanfaat bagi penelitian ini. Kesimpulan pada bagian ini menyangkut hasil

penelitian yang dirasa berguna untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Skripsi ini memiliki bagian akhir yang hampir sama dengan skripsi pada umumnya yakni memuat : daftarpustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Pada bagian akhir skripsi biasanya tempat menyisipkan seluruh dokumen arsip yang mendukung saat penelitian, seperti RPP mengajar, lembar validasi instrumen, foto kegiatan selama dikelas, bukti selesai melakukan penelitian, surat izin penelitian. Lembaran tersebut dijadikan satu pada sebuah lampiran.